



## PENGUATAN SIKAP DISIPLIN MELALUI PENERAPAN EKSTRAKULIKULER KARAWITAN SISWA KELAS V DI SDN 1 GULANG

<sup>1</sup> Oktara Rossiana Asri; <sup>2</sup> Imaniar Purbasari; <sup>3</sup> Wawan Shokib Rondli

<sup>123</sup>PGSD Universitas Muria Kudus

<sup>123</sup>email: [rosianarossi5@gmail.com](mailto:rosianarossi5@gmail.com) ; [imaniar.purbasari@umk.ac.id](mailto:imaniar.purbasari@umk.ac.id) ; [wawan.shokib@umk.ac.id](mailto:wawan.shokib@umk.ac.id)

### Abstrak

Seni karawitan dianggap sebagai media pendidikan yang tidak hanya mengajarkan keterampilan musik, tetapi juga membentuk sikap disiplin melalui latihan yang teratur, kerjasama tim, dan kepatuhan terhadap aturan-aturan bermain musik dalam kelompok gamelan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran budaya karawitan dalam menguatkan sikap disiplin siswa kelas V di SDN 1 Gulang. Seni karawitan, sebagai bagian dari budaya tradisional Jawa, tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian budaya tetapi juga sebagai alat pendidikan karakter. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diajarkan nilai-nilai kedisiplinan seperti ketepatan waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan konsistensi dalam berlatih. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan pelatih karawitan. Penelitian ini dilakukan selama semester gasal tahun 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam seni karawitan memberikan dampak positif dalam membentuk sikap disiplin mereka. Contoh sikap disiplin yang terbentuk antara lain ketepatan waktu dalam menghadiri latihan, kepatuhan terhadap arahan pelatih, serta tanggung jawab dalam merawat dan memainkan instrumen gamelan dengan baik. Selain itu, siswa juga belajar bekerja sama dalam kelompok, menyesuaikan tempo, dan mengikuti pola permainan yang telah ditetapkan, sehingga melatih konsistensi serta kesabaran mereka dalam berlatih. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya kesiapan siswa dan ketidakhadiran tanpa pemberitahuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk mengoptimalkan pembelajaran disiplin melalui seni karawitan.

**Kata Kunci:** Ekstrakulikuler, Karawitan, Disiplin, SDN 1 Gulang.

### Abstract

The art of musical music is considered an educational medium that not only teaches musical skills, but also forms a disciplined attitude through regular practice, teamwork, and compliance with the rules of playing music in gamelan groups. This research aims to analyze the role of musical culture in strengthening the disciplinary attitudes of class V students at SDN 1 Gulang. Karawitan art, as part of traditional Javanese culture, not only functions as a medium for cultural preservation but also as a tool for character education. Through this extracurricular activity, students are taught disciplinary values such as punctuality, responsibility, cooperation and consistency in practice. The research method used is a qualitative approach. Data collection was carried

out using observation, documentation and interview techniques involving school principals, teachers, students and musical trainers. This research was conducted during the odd semester of 2023/2024. The results of the research show that students' involvement in musical arts has a positive impact in shaping their disciplinary attitudes. Examples of disciplined attitudes that are formed include punctuality in attending practice, obedience to the coach's directions, and responsibility for caring for and playing gamelan instruments well. Apart from that, students also learn to work together in groups, adjust tempo, and follow established game patterns, thereby training their consistency and patience in practicing. However, there are several obstacles to its implementation, such as lack of student readiness and unannounced absences. Therefore, a more effective strategy is needed to optimize discipline learning through musical arts.

**Keywords:** Extracurricular, Karawitan, Discipline, SDN 1 Gulang.  
**Pendahuluan**

Seni karawitan, yang identik dengan musik gamelan, telah menjadi bagian dari warisan budaya Jawa yang diwariskan secara turun-temurun (Purnomo & Demartoto, 2022). Selain sebagai bentuk ekspresi seni, karawitan juga memiliki nilai-nilai filosofis yang mendalam, seperti kebersamaan, ketertiban, dan kedisiplinan dalam memainkan instrumen secara harmonis. Nilai-nilai tersebut menjadikan karawitan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Purnomo & Demartoto, 2022).

Lingkungan sekolah, seni karawitan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan keterampilan bermusik, tetapi juga menanamkan sikap disiplin kepada siswa (Fatmawati & Kaltsum, 2022). Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan terorganisir. Aktivitas latihan karawitan, siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, menaati aturan, bekerja sama dalam tim, serta konsisten dalam berlatih agar dapat menghasilkan harmoni yang indah dalam permainan gamelan (Hasanah & Majid, 2025). Seni karawitan ini dapat membentuk pribadi/karakter siswa, khususnya dalam disiplin siswa. Seni karawitan ini dapat membentuk sikap disiplin siswa dengan cara pelatih membuat peraturan-peraturan diantaranya bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan harus datang tepat waktu, menaati peraturan yang berlaku, menjalankan tugas sesuai kemampuan dan menerapkan disiplin dalam segala hal.

SDN 1 Gulang adalah salah satu sekolah yang masih mempertahankan dan melestarikan budaya Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Namun, terlepas akan hal tersebut masih terdapat

permasalahan terkait disiplin dan seni karawitan. Untuk mengukur tingkat disiplin siswa, terdapat beberapa indikator terkait disiplin belajar, menurut Rais (2023) yaitu Tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan, patuh terhadap peraturan yang berlaku, tidak bersikap malas dalam belajar, tidak meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya dan tidak berbohong.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas V SD N 1 Gulang tentang tingkat kedisiplinan masih rendah. Hal ini sangat terlihat masih banyak siswa yang terlambat masuk kelas, siswa yang tidak memakai atribut seperti dasi setiap hari Senin dan Selasa, siswa yang salah memakai pakaian seragam, dan masih banyak siswa yang lebih menyukai budaya asing seperti mendengarkan lagu bergenre Korea. Kejadian tersebut tidak hanya berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar, namun juga terjadi saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Dalam artian, masih banyak siswa yang tidak menyukai atau tidak memiliki minat yang tinggi terhadap seni karawitan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya melaksanakan sikap disiplin dan cinta tanah air (Lestari et.al, 2021).

Pada penelitian Fatmawati & Kaltsum (2022) dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa” menunjukkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan dalam mengembangkan karakter disiplin tercermin dari ketepatan waktu siswa untuk hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Disiplin dalam bermain gamelan ditunjukkan dengan kesadaran siswa terhadap tempo dan memainkan instrumen sesuai dengan notasi yang diberikan. Karakter cinta tanah air terlihat dari kebanggaan siswa terhadap kesenian tradisional karawitan, salah satu warisan budaya bangsa Indonesia. Pembiasaan yang diterapkan di SD Negeri Wirun 5 melalui kegiatan karawitan efektif dalam membentuk karakter cinta tanah air siswa, sehingga mereka selalu bangga dan menghargai budaya Indonesia.

Pada penelitian Agustina et al. (2023) dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler adalah menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

Pada penelitian Wulandari et al. (2020) dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan” menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler musik dapat memperkuat karakter cinta tanah air dengan melestarikan seni dan budaya serta bangga terhadap karya bangsa, kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga memberikan nilai-nilai kepada siswa termasuk nilai kesopanan, nilai gotong royong, dan nilai tanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis peran budaya karawitan dalam menguatkan sikap disiplin siswa kelas V di SDN 1 Gulang serta tantangan yang

dihadapi dalam proses penerapannya. Dengan memahami peran seni karawitan dalam membentuk kedisiplinan siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan pendidikan karakter melalui seni budaya tradisional.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk menyelidiki kondisi objek secara alami (berbeda dengan metode eksperimen).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara yang melibatkan kepala sekolah, guru Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), siswa, serta pelatih karawitan di SDN 1 Gulang. Observasi dilakukan secara langsung pada bulan Agustus 2024 sampai dengan bulan November 2024 selama 3 kali pertemuan kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Selama observasi, peneliti mencatat kehadiran siswa, ketepatan waktu mereka dalam mengikuti latihan, serta tingkat keterlibatan dan kepatuhan mereka terhadap instruksi pelatih. Selain itu, pengamatan juga dilakukan terhadap jalannya latihan, termasuk bagaimana siswa bekerja sama dalam memainkan gamelan dan mengikuti pola permainan yang telah ditentukan.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru SBDP untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler seni karawitan serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Sementara itu, wawancara dengan pelatih karawitan bertujuan untuk mengetahui metode pengajaran yang diterapkan dalam membentuk disiplin siswa. Pendekatan ini juga melibatkan wawancara dengan beberapa siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam mengikuti latihan karawitan dan bagaimana kegiatan ini memengaruhi sikap disiplin mereka di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan penelitian dengan mengumpulkan bukti berupa foto kegiatan latihan, jadwal latihan, serta daftar kehadiran siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (Surachmi & Rondli, 2024). Dalam tahap kondensasi data, informasi yang

diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian (Khoirinnida & Rondli, 2021). Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana keterlibatan siswa dalam seni karawitan membentuk sikap disiplin mereka. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan temuan penelitian untuk memahami peran seni karawitan dalam membangun sikap disiplin siswa secara menyeluruh (Sriyahani et.al, 2022).

## Hasil Dan Pembahasan

### Peran Budaya Karawitan dalam Menguatkan Sikap Disiplin Siswa Kelas V SDN 1 Gulang

Disiplin adalah bagian dari karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu sebagai bekal untuk masa yang akan datang (Utami, 2021). Kegiatan bermusik seperti karawitan akan membentuk suatu kebiasaan yang akan mengikat dan menjadi suatu watak, jika proses ini dilakukan secara serentak dan berulang-ulang sehingga membentuk sikap positif karena enkulturasinya seseorang akan terjadi dengan sendirinya selama ini. Karakter disiplin penting dimiliki dalam hal perkembangan peserta didik, karakter disiplin perlu dikembangkan sejak dini (Fatmawati & Kaltsum, 2022).

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN 1 Gulang memiliki tujuan utama untuk melatih disiplin, tanggung jawab, kepercayaan, dan kejujuran pada siswa. Karawitan, sebagai bagian dari seni budaya Jawa, tidak hanya berperan dalam pelestarian budaya, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa (Fatmawati & Kaltsum, 2022).



Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 1 Gulang (2024)  
**Gambar 1 Siswa Saat Mengikuti Ekstra Karawitan**

Karawitan adalah ekspresi batin manusia melalui bunyi yang teratur dan estetis. Seni ini ditandai dengan penggunaan laras khas Indonesia, yaitu slendro dan pelog, dalam alat musik gamelan. Secara filosofis, karawitan melambangkan harmoni, keteraturan, dan keindahan. Seni karawitan juga merupakan kombinasi harmonis antara vokal, instrumen, dan gerakan yang serasi (Nego & Setiaji, 2023).

Budaya karawitan, sebagai salah satu bentuk seni tradisional Indonesia, memiliki banyak peran dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam menanamkan sikap disiplin. Dalam konteks SDN 1 Gulang, ekstrakurikuler karawitan tidak hanya bertujuan untuk melestarikan seni musik tradisional, tetapi juga untuk menguatkan nilai-nilai kedisiplinan di kalangan siswa (Rahmawati & Ardian, 2023). Berikut ini adalah beberapa peran budaya karawitan dalam menguatkan sikap disiplin siswa kelas V SDN 1 Gulang:

1. Membangun kesadaran waktu dan ketaatan terhadap aturan

Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan adalah ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan yang telah disepakati. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diminta untuk membersihkan ruangan karawitan dan menyiapkan peralatan yang diperlukan. Kegiatan ini sudah mengajarkan siswa untuk memperhatikan detail dan waktu. Dalam setiap latihan karawitan, siswa diharapkan untuk datang tepat waktu, membawa alat musik yang diperlukan, dan mengikuti instruksi pelatih dengan serius. Hal ini tidak hanya berlaku di dalam kelas karawitan, tetapi juga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari siswa. Ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan ini mengajarkan mereka bagaimana pentingnya kedisiplinan dalam menjalani rutinitas harian, baik itu di sekolah maupun di rumah (Rais, 2023).

Pelatih karawitan di SDN 1 Gulang menekankan bahwa *"Jika ada yang terlambat atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas, mereka akan diberikan teguran agar lebih bertanggung jawab."* Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan karawitan, siswa belajar untuk memiliki kedisiplinan tinggi, tidak hanya di ruang latihan, tetapi juga dalam aspek kehidupan lainnya.

2. Melatih tanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan

Kegiatan karawitan di SDN 1 Gulang juga berperan dalam melatih siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab, terutama terkait dengan peran mereka dalam permainan gamelan. Setiap siswa diharuskan untuk memegang instrumen tertentu dan memainkan bagian yang telah ditentukan. Pelatih karawitan menjelaskan bahwa

dalam proses latihan, siswa harus fokus pada peran mereka masing-masing agar dapat menghasilkan harmoni yang baik. Ini mengajarkan siswa bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab yang harus mereka jalankan dengan baik, dan jika ada yang tidak melaksanakan perannya dengan maksimal, maka keseluruhan tim akan terganggu.

Melalui latihan yang rutin, siswa belajar untuk lebih sabar dan tekun dalam menguasai setiap lagu yang diajarkan. Mereka harus mengulang-ulang bagian tertentu sampai benar-benar menguasainya. Dengan begitu, siswa terbiasa untuk tidak mudah menyerah dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini mengajarkan mereka untuk lebih menghargai waktu dan usaha yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, yang pada akhirnya membentuk karakter mereka untuk lebih disiplin dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3. Mengajarkan kerja sama dan menghargai peran teman

Selain tanggung jawab individual, kegiatan karawitan juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam tim. Dalam memainkan gamelan, setiap siswa memiliki peran masing-masing sesuai dengan instrumen yang dimainkan. Kerja sama yang baik sangat diperlukan agar suara gamelan dapat harmonis dan sesuai dengan komposisi yang telah ditentukan. Dalam hal ini, siswa diharuskan untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan peran teman-temannya.

Pelatih karawitan mengungkapkan, *"Dalam bermain gamelan, setiap siswa harus fokus dan bekerja sama agar menghasilkan harmoni yang baik. Hal ini melatih mereka untuk bersikap disiplin dalam menjalankan tugas dan menghargai peran teman-temannya."* Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk lebih menghargai pendapat dan peran orang lain, serta berkomitmen terhadap tujuan bersama. Kerja sama ini tidak hanya berlaku dalam latihan gamelan, tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam lingkungan sosial.



Sumber: Dokumentasi Peneliti di SDN 1 Gulang (2024)  
**Gambar 2 Wawancara dengan Pelatih Karawitan**

#### 4. Menanamkan ketekunan dan disiplin dalam pengelolaan waktu

Kegiatan karawitan di SDN 1 Gulang juga memberikan dampak positif dalam hal pengelolaan waktu. Siswa yang mengikuti kegiatan ini dituntut untuk bisa membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik. Mereka harus memastikan bahwa latihan karawitan tidak mengganggu kegiatan belajar mereka di kelas. Hal ini mengajarkan siswa untuk menjadi lebih terorganisir dan mengatur waktu dengan baik. Sebagai contoh, mereka harus menyesuaikan waktu latihan karawitan dengan jadwal pelajaran sekolah, sehingga tidak ada yang terabaikan.

Pelatih karawitan menjelaskan bahwa, *"Dengan mengikuti latihan karawitan, siswa belajar membagi waktu antara akademik dan kegiatan seni, sehingga mereka lebih teratur dalam menjalani kegiatan sehari-hari."* Pengelolaan waktu yang baik ini membantu siswa untuk lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tetap terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, siswa belajar untuk menghargai waktu mereka dan memanfaatkannya sebaik mungkin.

#### 5. Memberikan contoh dan motivasi dalam menerapkan disiplin

Di samping itu, peran pelatih karawitan juga sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Pelatih tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan kedisiplinan. Sebagai contoh, pelatih selalu datang tepat waktu dan menekankan kepada siswa untuk mengikuti jejaknya dalam hal ketepatan waktu dan tanggung jawab. Pelatih karawitan mengungkapkan, *"Saya selalu menekankan pentingnya ketekunan dan tanggung jawab. Saya juga memberi contoh kedisiplinan dengan datang tepat waktu, serta memberikan motivasi agar siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari."* Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya

menerima instruksi, tetapi juga melihat langsung contoh yang dapat mereka tiru. Hal ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya disiplin dalam segala aspek kehidupan.

#### 6. Menanamkan cinta budaya dan disiplin secara bersamaan

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan juga berperan dalam menanamkan rasa cinta terhadap budaya tradisional Jawa. Dalam proses ini, siswa tidak hanya mempelajari musik tradisional, tetapi juga mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang pentingnya menjaga dan melestarikan budaya warisan nenek moyang. Proses pembelajaran ini sangat berkaitan dengan pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan.

Pernyataan kepala sekolah SDN 1 Gulang, "*Untuk menanamkan nilai-nilai disiplin itu salah satunya jika siswa memilih ekstrakurikuler karawitan tersebut jadi pilihannya, siswa harus disiplin dan konsisten dalam memilih ekstrakurikuler tersebut,*" mencerminkan bahwa kegiatan karawitan juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan kedisiplinan yang bersumber dari kecintaan terhadap budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang karawitan sebagai seni, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab dan disiplin yang melekat dalam upaya menjaga kelestarian budaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya karawitan memiliki peran yang sangat besar dalam menguatkan sikap disiplin siswa kelas V SDN 1 Gulang. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk lebih disiplin dalam waktu, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab, kerja sama, ketekunan, dan pengelolaan waktu yang baik. Selain itu, dengan adanya contoh langsung dari pelatih, siswa juga dapat melihat dan meniru sikap disiplin yang baik. Melalui ekstrakurikuler karawitan, siswa diharapkan tidak hanya menguasai seni musik tradisional, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, dan mencintai budaya mereka.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fatmawati & Kaltsum (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan dapat mengembangkan karakter disiplin siswa. Hal ini tercermin pada ketepatan waktu siswa untuk hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Disiplin dalam bermain gamelan ditunjukkan dengan kesadaran siswa terhadap tempo dan memainkan instrumen sesuai dengan notasi yang diberikan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2023) yang menyatakan

bahwa ekstrakurikuler adalah menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja

keras, disiplin, kerjasama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Selain itu, ekstrakurikuler juga berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa.

### **Hambatan dalam Menguatkan Sikap Disiplin Siswa Kelas SD N 1 Gulang Melalui Seni Budaya Karawitan**

Seni budaya karawitan di SDN 1 Gulang memainkan peran penting dalam membentuk sikap disiplin siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengajarkan siswa untuk menghargai waktu, bekerja sama, dan mengikuti aturan yang ada. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak jarang ada berbagai hambatan yang muncul, baik dari siswa itu sendiri maupun dari faktor eksternal. Walaupun pelatih dan guru SBdP sudah berusaha mengatasi hambatan-hambatan ini dengan berbagai strategi, tantangan dalam memperkuat disiplin siswa melalui karawitan tetap ada. Berikut adalah beberapa hambatan yang dihadapi dalam menguatkan sikap disiplin siswa melalui seni budaya karawitan.

#### **1. Karakter pribadi siswa (karakter malas)**

Salah satu hambatan dalam menguatkan sikap disiplin siswa melalui seni budaya karawitan adalah karakter pribadi siswa, khususnya kecenderungan untuk bersikap malas. Hal ini sesuai dengan teori Kurniawan & Agustang (2022) yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat kedisiplinan adalah karakter pribadi siswa yang malas. Beberapa siswa kurang memiliki motivasi intrinsik untuk berlatih secara konsisten, sehingga sering kali menunjukkan sikap kurang antusias, menunda-nunda tugas, atau bahkan enggan mengikuti latihan dengan serius. Sikap malas ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat terhadap seni karawitan, kebiasaan yang belum terbentuk sejak dulu, atau lingkungan yang kurang mendukung kedisiplinan. Apabila siswa memiliki karakter malas, mereka cenderung mengabaikan aturan yang telah ditetapkan, seperti datang terlambat, tidak membawa perlengkapan, atau tidak menyelesaikan tugas tepat waktu.

#### **2. Terlambat datang dan ketidakhadiran siswa**

Salah satu hambatan utama dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui ekstrakurikuler karawitan adalah masalah keterlambatan dan ketidakhadiran siswa (Rahmawati & Ardian, 2023). Dalam wawancara dengan pelatih karawitan, beliau mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk datang tepat waktu ke latihan, bahkan ada yang tidak hadir tanpa pemberitahuan yang jelas.

Masalah ini menjadi kendala karena kedisiplinan dalam mengikuti jadwal latihan sangat penting untuk menciptakan ketertiban dan kelancaran kegiatan. Terlambat datang atau tidak hadir bisa memengaruhi kualitas latihan, karena setiap siswa memiliki peran penting yang harus dimainkan dalam kesuksesan pertunjukan gamelan. Pelatih karawitan menjelaskan, *“Disiplin dalam karawitan bukan hanya soal ketepatan waktu, tetapi juga tentang tanggung jawab terhadap tugas mereka.”* Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab pribadi siswa terhadap kelompok dan kegiatan yang mereka ikuti. Meskipun sudah ada upaya untuk memberikan motivasi dan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan, beberapa siswa masih membutuhkan dorongan lebih agar dapat disiplin dalam mengikuti latihan secara teratur.

### 3. Kurangnya persiapan dan ketidakteraturan dalam membawa peralatan

Hambatan lain yang dihadapi dalam menguatkan sikap disiplin siswa adalah kurangnya persiapan, khususnya dalam membawa peralatan yang diperlukan untuk latihan. Siswa diharapkan membawa alat musik atau perlengkapan lain yang dibutuhkan dalam setiap latihan, namun beberapa siswa masih sering lupa atau tidak membawa perlengkapan tersebut. Ketidakteraturan ini menunjukkan kurangnya tanggung jawab pribadi yang seharusnya dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler (Kurniawan & Agustang, 2022).

Pelatih karawitan mengungkapkan, *“Mereka seringkali terlambat datang atau tidak membawa peralatan yang diperlukan.”* Ketidakpersiapan siswa ini memengaruhi kelancaran latihan dan mengganggu proses pembelajaran bersama. Hal ini menjadi hambatan yang cukup signifikan karena untuk dapat memainkan gamelan dengan baik, setiap anggota kelompok harus memiliki peran yang jelas dan alat yang siap pakai. Pembelajaran karawitan yang terganggu oleh ketidakteraturan dalam persiapan dapat mengurangi efektivitas latihan dan menghambat siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin yang optimal.

### 4. Perbedaan minat dan motivasi siswa

Salah satu tantangan besar yang dihadapi dalam menguatkan sikap disiplin siswa melalui karawitan adalah perbedaan minat dan motivasi di antara siswa (Lestari et.al, 2020). Tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap karawitan. Beberapa siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti latihan, sementara yang lain

kurang tertarik atau merasa tidak ada kaitannya dengan minat mereka. Perbedaan

minat ini menjadi hambatan dalam menciptakan kedisiplinan yang merata di antara semua siswa yang terlibat.

Guru SBdP di SDN 1 Gulang menyatakan, “*Tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap karawitan. Beberapa siswa sangat antusias, tetapi ada juga yang kurang tertarik.*” Perbedaan minat ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti latihan. Siswa yang tidak tertarik sering kali kurang termotivasi untuk datang tepat waktu atau mengikuti instruksi dengan serius. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kelompok karawitan, karena ada siswa yang tidak sepenuhnya berkomitmen terhadap latihan. Untuk mengatasi hal ini, guru dan pelatih harus berusaha memberikan motivasi yang tepat, agar siswa yang kurang tertarik juga bisa merasakan manfaat dari kegiatan karawitan dan berkomitmen untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.

#### 5. Pengaruh kebiasaan buruk dan lingkungan eksternal

Kebiasaan buruk yang terbawa dari luar kegiatan karawitan juga menjadi hambatan dalam menguatkan kedisiplinan siswa. Sebagian siswa yang terlibat dalam karawitan masih kesulitan untuk mematuhi aturan yang ada, baik dalam latihan maupun dalam aktivitas akademik. Beberapa siswa sering terlambat datang ke latihan atau tidak mematuhi instruksi yang diberikan. Guru SBdP juga mencatat, “*Beberapa siswa yang mengikuti karawitan kadang masih kesulitan untuk tetap konsisten dalam mengikuti pelajaran. Mereka terpengaruh oleh kebiasaan buruk seperti terlambat datang atau tidak mematuhi instruksi, yang bisa mengganggu kelancaran latihan dan pembelajaran di kelas.*”

Kebiasaan buruk ini kemungkinan besar berasal dari lingkungan rumah atau kebiasaan sehari-hari yang kurang disiplin. Jika siswa terbiasa dengan lingkungan yang tidak menekankan kedisiplinan, mereka akan cenderung membawa kebiasaan tersebut ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, termasuk karawitan. Untuk mengatasi hal ini, penting bagi guru dan pelatih untuk tidak hanya memberikan pendidikan mengenai disiplin di sekolah, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses pembentukan disiplin siswa di rumah.

#### 6. Keterbatasan waktu dan jadwal yang padat

Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan yang signifikan dalam upaya menguatkan sikap disiplin siswa melalui karawitan. Siswa di SDN 1 Gulang tidak hanya

terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan, tetapi juga harus mengikuti

berbagai kegiatan akademik dan ekstrakurikuler lainnya. Jadwal yang padat membuat mereka kesulitan untuk membagi waktu antara belajar dan mengikuti latihan karawitan secara disiplin.

Pelatih karawitan menyatakan bahwa *“Keterbatasan waktu menjadi masalah, terutama bagi siswa yang memiliki banyak kegiatan lain.”* Banyak siswa yang merasa tertekan dengan jadwal yang padat, sehingga mereka terkadang melewatkhan latihan atau tidak dapat mengikuti latihan dengan maksimal. Ketika siswa merasa kewalahan dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti, mereka bisa kehilangan fokus dan disiplin. Oleh karena itu, penting untuk mengatur jadwal dengan bijaksana agar siswa dapat mengikuti semua kegiatan dengan maksimal tanpa merasa tertekan.

Meskipun seni budaya karawitan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap disiplin siswa di SDN 1 Gulang, terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain keterlambatan dan ketidakhadiran siswa, kurangnya persiapan dalam membawa peralatan, perbedaan minat dan motivasi siswa, pengaruh kebiasaan buruk, serta keterbatasan waktu dan jadwal yang padat. Meskipun demikian, pelatih dan guru SBdP berusaha mengatasi hambatan-hambatan ini dengan pendekatan yang tepat, seperti memberikan motivasi, contoh yang baik, dan pengelolaan waktu yang bijaksana. Diharapkan dengan usaha berkelanjutan dan pendekatan yang tepat, kedisiplinan siswa dalam mengikuti karawitan dapat terus ditingkatkan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif dalam kehidupan akademik dan sosial mereka.

### **Kesimpulan**

Budaya karawitan di SDN 1 Gulang memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan menguatkan sikap disiplin siswa kelas V. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya ketepatan waktu, tanggung jawab, kerja sama, dan pengelolaan waktu yang baik. Kegiatan ini juga membantu mereka dalam menumbuhkan sikap tekun dan konsisten dalam menjalankan tugas yang diberikan. Selain itu, dengan adanya teladan dari pelatih yang disiplin dan memberikan motivasi secara langsung, siswa dapat belajar untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Seni karawitan tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya, tetapi juga menjadi alat efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti karakteristik siswa yang malas, keterlambatan siswa dalam menghadiri latihan, ketidakhadiran tanpa pemberitahuan, serta kurangnya kesiapan dalam membawa peralatan. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam upaya memperkuat sikap disiplin melalui seni karawitan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan solusi yang lebih efektif agar nilai-nilai kedisiplinan dapat diterapkan secara lebih optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler ini.

## **Daftar Rujukan**

- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & Rizkia Putri, S. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4768–4775. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2929>
- Hasanah, V., & Majid, A. (2025). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Program Ekstrakurikuler Karawitan di MA Al-Muttaqien Pancasila Sakti Klaten anak . Lembaga pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan formal , informal , dan nonformal . Dan dalam rangka pengembangan mo. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 89–101.
- Ismail, I., Daipon, D., Kamal, M., & Rezi, M. (2023). Enkulturasasi Budaya Unsur Petinggi Adat Minangkabau Tali Tigo Sapilin Di Sumatera Barat. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.35961/perada.v6i1.823>
- Khairinnida, Y., & Rondli, W. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik di Era Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3).
- Kuncoro, H., Rimun, R., & Budiyono, B. (2022). Enkulturasasi dan Akulturasasi Budaya Menurut Paulus. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.46445/jtki.v3i1.509>
- Lestari, E. E., Roysa, M., & Purbasari, I. (2020). Implementasi Media Permainan Codaka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Keterampilan Siswa Di Kelas Iv Sdn Sambung. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(1).
- Lestari, N. E. I., Murtono, M., & Purbasari, I. (2021). Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V SDIT Hidayatullah Di Desa Daren Selama Di Rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1221-1228.
- Nego, F. A., & Setiaji, D. (2023). Gameland: Desain Pengembangan Pertunjukan Karawitan Berbasis Virtual Digital Online Metaverse Sebagai Upaya Pemajuan Kebudayaan. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran Dan Kajian Tentang Bunyi*, 22(2), 180–192. <https://doi.org/10.33153/keteg.v22i2.4706>
- Nuryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*. Eureka Media Aksara.
- Purnomo, N. A., & Demartoto, A. (2022). Akulturasasi Budaya Dan Identitas Sosial Dalam Gending Jawa Kontemporer Kreasi Seniman Karawitan Di Surakarta. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(3), 450–463. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i3.60576>
- Putri, E. (2024). Implementasi ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk jiwa nasionalisme siswa sdn 1 senepo slahung ponorogo. *Skripsi IAIN Ponorogo*.

- Qomariyah, S. N. (2019). Faktor-Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Eksistensi Kesenian Karawitan Di Desa Made Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. *Conference on Research & Community Services*, 658–664.
- Rahmawati, R., & Ardian, T. (2023). Studi Pustaka : Upaya Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(1), 71–78.
- Rais, M. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Science Education (MJOSE)*, 2(2), 255–272.
- Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter*. PT. Refika Aditama.
- Sriyahani, Y., Kuryanto, M. S., & Rondli, W. S. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Permainan Tradisional di Desa Sitimulyo*. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (10), 4416–4423.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surachmi, S., & Rondli, W. S. (2024). Analysis Implementation of Character Education Through the Adiwiyata Program in SMP Negeri 1 Batangan Pati. *ASEANA Science and Education Journal*, 4(1), 28-33.
- Suyoto, S. (2019). *Tembang Karawitan*. ISI Press.
- Utami, F. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Wulandari, P., Yuwono, P. H., & Irawan, D. (2020). Peran Ekstrakurikuler Karawitan dalam Penguatan Karakter Cinta Tanah Air pada Era Revolusi Industri 4.0 di SD Negeri 2 Kedungmenjangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 249–255. <https://doi.org/10.5281/zenodo>.